

**TELAAH MATERI BUKU AJAR AKHLAK TASAWUF
MADRASAH ALIYAH KELAS 12**

SKRIPSI



IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Anam, Choirul, 2023, *Telaah Materi Buku Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Jurusan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Nur Kolis, Ph. D

Kata Kunci : buku ajar, materi ajar, buku akhlak tasawuf.

Penelitian ini merupakan bentuk telaah buku ajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran peserta didik sesuai kurikulum yang ditetapkan. Dalam pemilihan buku ajar, perlu mempertimbangkan empat unsur kelayakan sesuai dengan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Keempat unsur kelayakan tersebut yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Terkait buku ajar yang beredar di madrasah dalam konteks pendidikan, menurut Muslich terdapat beberapa keganjilan pada buku ajar yang beredar, yaitu (1) terdapat buku yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi yang hanya berupa ringkasan, (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis, (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan (5) terdapat buku teks yang kurang *applicable* (relevan). Dengan adanya masalah diatas peneliti akan mengkaji buku ajar akhlak tasawuf madrasah aliyah kelas 12.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui layak atau tidaknya buku ajar. Pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesesuaian materi buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12 dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)? (2) Bagaimana penyajian kedalaman dan keluasan materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) pada buku ajar Akhlak tasawuf MA Kelas 12. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumen yang ada pada buku ajar Akhlak tasawuf MA Kelas 12 dan KMA 183 tahun 2019. Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknis yang digunakan adalah *content analysis*. Analisis data dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Buku Ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 dilihat dari aspek KI dan KD yang terumuskan dalam buku tersebut telah sesuai dengan pesan kurikulum Akidah Akhlak, serta pokok-pokok materi yang disajikan dengan rinci. Rinciannya memberikan pemahaman mendalam kepada siswa Madrasah Aliyah kelas 12. *Kedua*, Penyajian kedalaman dan keluasan materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 sangat sesuai dengan pola pikir siswa. Uraian yang sangat sederhana membuatnya mudah dipahami oleh siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, buku ini juga terbukti *applicable* (relevan).



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Choirul Anam
NIM : 201190048
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Telaah Materi Buku Ajar Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing,

Nur Kholis, Ph.D

NIP. 197106231998031002

Tanggal 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306250033121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Choirul Anam
NIM : 201190048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Telaah Materi Buku Ajar Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



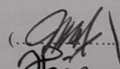
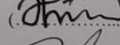

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji II : Dr. Nur Kolis, Ph.D .

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Choirul Anam

NIM :201190048

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

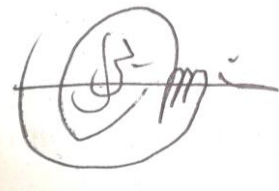
Judul : Telaah Materi Buku Ajar Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 januari 2024

Penulis



Choirul Anam

NIM 201190048

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Choirul Anam

NIM : 201190048

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Telaah Materi Buku Ajar Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan


Choirul anam

NIM.201190048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15

1. Buku Ajar.....	15
2. SKL, KI, dan KD	24
3. Keluasan dan Kedalaman Materi.....	45
BAB III KESESUAIAN MATERI BUKU AJAR AKHLAK	
TASAWUF MA KELAS 12	50
A. Paparan Data.....	50
B. Hasil Penelitian.....	65
BAB IV KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI BUKU AJAR	
AKHLAK TASAWUF MA KELAS 12	73
A. Kedalaman Materi Dalam Buku Ajar Akhlak Tasawuf	73
B. Keluasan Materi Dalam Buku Ajar Akhlak Tasawuf.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.1	Jenjang Pendidikan	44
Tabel 2.2	Rumusan KD 3 Pengetahuan	48
Tabel 2.3	Standar Kompetensi Lulus (SKL) Tingkat Madrasah Aliyah	51
Tabel 2.4	Kompetensi Inti Madrasah Aliyah	52
Tabel 2.5	Kompetensi Inti Semester Ganjil Buku Akhlak Tasawuf Kelas 12	53
Tabel 2.6	Kompetensi Inti Semester Genjil Buku Akhlak Tasawuf Kelas 12	54
Tabel 3.1	Deskripsi Data Buku Ajar Akhlak Tasawuf	67
Tabel 3.2	Deskripsi Daftar Isi Buku Ajar Akhlak Tasawuf	68
Tabel 3.3	Data KI Dan KD Buku Ajar Akhlak Tasawuf MA Kelas 12	79



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Cover buku	54
Gambar 3.2	Daftar Isi Bagian 1	55
Gambar 3.3	Daftar Isi Bagian 2	56
Gambar 3.4	Daftar Isi Bagian 3	57
Gambar 3.5	Daftar Isi Bagian 4	58
Gambar 3.6	Daftar Isi Bagian 5	59
Gambar 3.7	Daftar Isi Bagian 6	60



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

ء = ‘	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = sh	ل = L
ث = Th	ص = ṣ	م = M
ج = J	ض = ḍ	ن = N
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = W
خ = kh	ظ = ḏ	ه = H
د = D	ع = ‘	ي = Y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw	او = Ū
أي = Ay	أي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā	اي = Ī	او = Ū
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa`l-
----------	-------------	-------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, umatnya diwajibkan menuntut ilmu sebagai upaya untuk menciptakan manusia yang berpendidikan. Hal ini ditekankan karena derajat seseorang dihadapan Allah tidak hanya ditentukan oleh iman, tetapi juga oleh pengetahuannya. Oleh karena itu, Islam mendorong pemeluknya untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuannya sepanjang hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah meneliti apa yang kamu kerjakan."¹

Allah mengirimkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perintah untuk membaca (iqra'), yang pada dasarnya merupakan seruan untuk menyerukan kegiatan membaca, menganalisis, memahami, dan menyelidiki peristiwa disekitar kita. Dari seruan ini, muncul masyarakat yang terdidik dan berakhlak baik, dengan memahami dan menghayati ajaran tersebut.²

Dalam undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki martabat. Tujuannya adalah mencerdaskan

¹ Al-Qur'an, 58:11.

² Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),204

kehidupan bangsa, menggali potensi peserta didik yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Di lingkungan Madrasah ada satu mata pelajaran yang harus di pelajari yaitu Pendidikan Agama Islam, tujuan dari mata pelajaran ini adalah membentuk siswa menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak baik. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya penranferan ilmu pengetahuan oleh guru kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi antara keduanya.⁴

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menjelaskan suatu peraturan yang mengatur tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Indonesia. Dalam peraturan ini, berbagai ketentuan dan standar yang harus dipatuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan agama, termasuk sarana dan prasarana yang harus disediakan, serta penekanan pada pentingnya buku ajar sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.⁵

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan suatu negara dapat digunakan sebagai indikator bahwa negara tersebut telah mencapai kemajuan dalam sektor pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa adalah ketersediaan sumber

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 2

⁴ Aswan Zain dan Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010

belajar yang berkualitas, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Salah satu contoh sumber belajar yang dimaksud adalah buku ajar.⁶

Buku ajar merupakan alat penting dalam proses pembelajaran dan mengajar, serta merupakan media yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Buku ajar ini adalah bahan referensi yang wajib digunakan di sekolah, memuat materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, membentuk budi pekerti dan kepribadian, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku ini disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan. Karena itu, buku ajar harus mampu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi guru dan siswa.⁷

Di karenakan buku ajar dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran oleh siswa serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku, banyak lembaga pendidikan memilih menggunakan buku ajar sebagai alat pembelajaran. Selain itu, penggunaan buku ajar dianggap lebih hemat biaya, sehingga menjadi pilihan yang ekonomis bagi banyak sekolah.

Tetapi sangat di sayangkan sekali masih terdapat berbagai masalah terkait buku ajar yang beredar di masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut Muslich terdapat beberapa keganjilan pada buku ajar yang beredar saat ini (baik buku teks wajib maupun penunjang). Keganjilan-

⁶ Harun Rasyid, *Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* Jurnal Pendidikan Anak, Juni 2015

⁷ B.P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)

keganjilan tersebut, yaitu (1) terdapat buku yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi yang hanya berupa ringkasan, (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis, (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan (5) terdapat buku teks yang kurang *applicable* (relevan).

Terkait dengan adanya persoalan buku-buku yang dipaparkan di atas, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), melakukan evaluasi terhadap buku-buku sekolah untuk memastikan kualitasnya dengan cara penilaian buku pelajaran. Tujuannya yaitu untuk menyediakan buku yang sesuai standar, meningkatkan mutu pendidikan nasional, memperbaiki kualitas perbukuan Indonesia, melindungi siswa dari buku yang kurang berkualitas, serta meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Menurut BSNP dalam buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Menurut Supriadi berkenaan dengan penilaian dan pengesahan buku sekolah terbitan swasta, studi terdahulu mengungkapkan bahwa banyak buku yang beredar di pasaran belum disahkan penggunaannya. Artinya, masih banyak buku teks pelajaran yang beredar tetapi belum memperoleh rekomendasi penilaian dari Pusat Perbukuan Depdiknas. Buku akhlak tasawuf yang digunakan di Madrasah sebagai buku wajib bagi peserta didik dan pendidik pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf yang di terbitkan Kementrian Agama. Meskipun sudah di tetapkan sebagai buku wajib, maka kelayakan buku tersebut jangan sampai diabaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Telaah Materi Buku Ajar Akhlak Tasawuf Madrasah Aliyah Kelas 12"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian

1. Bagaimana kesesuaian materi buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12 dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)?
2. Bagaimana penyajian kedalaman dan keluasan materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menelaah materi buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12 adalah untuk mengetahui

1. Mengetahui kesesuaian materi buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12 dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
2. Mengetahui kedalaman dan keluasan materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara toritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat untuk memperluas pengetahuan, khususnya dalam hal memilih sumber belajar yang baik dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam pemilihan sumber belajar, sehingga memungkinkan pemilihan sumber belajar yang baik dan berkualitas untuk mendukung proses belajar mengajar.

c. Bagi Penerbit

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penerbit buku teks agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas buku teks mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap relevansi buku teks tersebut.



E. Telaah Penelitian Terdahulu

Pada telaah penelitian terdahulu ini, peneliti akan mengambil beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya guna membandingkan dan mengetahui hasil daripada penelitian dengan pembahasan yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu tentang telaah buku ajar.

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh saudari Ika Illyana Ulya yang berjudul telaah materi “Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Aliyah”. Yang diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelas strata satu pendidikan Islam. Di dalam skripsi ini menunjukkan bahwa buku ajar yang telaah sudah sesuai dengan landasan keilmuan, diantaranya: keakuratan materi, cakupan materi dan pendukung materi.
2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh saudara Mochammad Miftakul Hakim yang berjudul Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 12 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Penerbit Kementerian Agama. Yang diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan yang ada di perguruan tinggi agama negeri yaitu untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan Islam (S.Pd). Setelah saya membaca penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar dan juga indikator dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Febry Anriansyah yang berjudul Telaah Materi Hadist Dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. Yang diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk memenuhi salah satu persyaratan yang ada di perguruan tinggi agama negeri yaitu

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd). dari kesimpulan yang saya baca skripsi ini menyebutkan bahwa perkembangan psikologi keagamaan pada remaja yang mana merekahanya meniru apa yang orang lain lakuakn, dan mengulang apa yang orang lain katakan. Akan tetapi, siswa tidak benar-benar memahami makan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sisi keberagamannya. Baginya agama hanya sekedar ritual semata.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ika Illyana Ulya , telaah materi “ <i>Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Aliyah Kelas X</i> ”.skripsi, 2015	Persamaan karya tulis ilmiah keduanya yaitu sama-sama mentelaah buku ajar Madrasah Aliyah	Perbedaannya terletak pada cara peneliti menganalisis dan rumusan-rumusan masalah.	Di fokuskan dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah
2.	Mochammad Miftakul Hakim , ” <i>Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 12 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojo Kerto</i> ”, Skripsi, 2021	Persamaan karya tulis ilmiah keduanya yaitu sama-sama mentelaah buku ajar teks pelajaran kelas 12 MA	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.	Karya tulis ilmiah dari penelitian ini membahas tentang kesesuaian materi dari buku ajar akidah akhlak kurikulum 2013

3.	Febry Anriansyah, “ <i>Telaah Materi Dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kurikulum 2013</i> ”, Skripsi, 2016	Persamaan karya tulis ilmiah keduanya yaitu sama-sama mentelaah buku ajar Madrasah Aliyah	Objek penelitian dan rumusan masalah	Fokus karya ilmiah ini dalam kesesuaian materi hadist buku ajar Akidah Akhlak kurikulum 2013
----	--	---	--------------------------------------	--

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini berbasis literatur penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu buku ajar Akhlak Tasawuf kelas 12 yang di tulis oleh Erba Rozalina Yulanti dan diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah cetakan ke-1, tahun 2020, KMA 183 tahun 2019, skripsi-skripsi terdahulu dan dokumen-dokumen tertulis. Selain itu digunakan juga artikel-artikel Jurnal yang membahas tentang analisis buku ajar.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknis analisis yang digunakan adalah teknik *content analysis*. Dalam teknik ini diperlukan data untuk menjawab setiap tahap penelitian, kemudian dilakukan *content analysis* terhadap data tersebut untuk menjawab atau mendeskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap tersebut. Dan hasil dari teknik ini

kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersama dengan data yang diperoleh.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan, teknis analisis yang digunakan adalah teknik *content analysis*. Dalam teknik ini diperlukan data untuk menjawab setiap tahap penelitian, kemudian dilakukan content analysis terhadap data tersebut untuk menjawab atau mendeskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap tersebut. Dan hasil dari teknik ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersama dengan data yang diperoleh.⁸

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini ada dua data primer. *Pertama* buku ajar Akhlak Tasawuf kelas 12 yang di tulis oleh Erba Rozalina Yulanti dan diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah cetakan ke-1, tahun 2020. kemudian yang *kedua*, KMA Nomor 183 tahun 2019, yang dijadikan sebagai telaah data primernya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ini dimaksudkan adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasian oleh penulis yang secara langsung melakukan,

⁸ Sofyatun, *Analisis Kelayakan Isi Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kelas Tujuh (Vii)* Penerbit Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Skripsi, Fitk Uin Malang, 2015, Hlm. 44.

pengamatan dan berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan bukan penemu teori. Sumber sekunder biasanya didapat dari buku-buku sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber prime. Selain itu sumber sekunder cakupannya lebih luas dari pada sumber primer karena menyajikan beberapa penafsiran, penjelasan, dan ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu.⁹ Sumber sekunder yang penulis gunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manur Muslich, *Text Book Writing* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
2. Mochammad Miftakhal Hakim, "analisis buku ajar akidah akhlak kelas 12 di madrasah aliyah negeri 1 Mojokerto penerbit kementerian agama",
3. Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995).
4. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
5. Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa, Konsep, Prinsip, Problematika dan Proyeksi* Yogyakarta: Ombak, 2016.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data

⁹ *Ibid.*

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya.

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, menyebutkan macam-macam dokumen terdiri dari:

- a. Dokumen milik sendiri: buku harian, surat pribadi dan lain-lain.
- b. Dokumen resmi: memo, pengumuman, majalah, bulletin.
- c. Film.

Dari penjelasan metode tersebut peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber di mana sumber utama adalah buku ajar Akhlak Tasawuf kelas 12 yang di tulis oleh Erba Rozalina Yulanti dan diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah cetakan ke-1, tahun 2020 Sedangkan data-data skunder didapat dari sumber-sumber terpercaya, dan jurnal-jurnal dan artikel-artikel.¹⁰

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karna dalam kegiatan inilah data diperoleh dan dinilai yang mana hasil analisis tersebut akan sangat berguna bagi hasil penelitian yang dilakukan. “analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola data perilaku yang muncul, obyek-obyek, terkait dengan fokus penelitian. Analisis data mencakup, menyeleksi, menguji, menyortir, mengategorikan,

¹⁰ *Ibid*

mengevaluasi, membandingkan, menyintesis dan renungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam”¹¹

Pada penelitian ini teknik analisis datanya adalah *content analysis*, artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada di dalam buku ajar. Analisis tersebut dilakukan secara sistematis yaitu dengan cara membaca dan menelaah seluruh data. Di samping melakukan analisis tentang data-data yang ada peneliti juga diharapkan melakukan pengkodean yaitu memberi tanda atau kode tertentu. Setelah melakukan pengkodean tahap selanjutnya adalah mengorganisasi dengan cara menyusun hasil kodean tersebut dalam sebuah pola hubungan. Tahap-tahap analisis tersebut dilakukan terhadap data primer yaitu buku ajar Akhlak Tasawuf tersebut. Setelah tahap analisis di atas dilakukan, maka dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis tersebut dalam sebuah hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dengan lima bab, di mana diantara bab yang satu dengan yang lain itu berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Berisi Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹¹ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 246

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian pustaka yang mencakup tentang buku ajar, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dan teori kedalaman dan keluasan materi buku.

Bab III membahas tentang: *pertama*, memaparkan data identitas buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12. *Kedua*, memaparkan hasil kesesuaian KI-KD

Bab IV membahas tentang kedalaman dan keluasan materi buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12.

Bab V adalah penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian kompetensi adalah buku ajar. Menurut Suhardjono, buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.¹²

Definisi lain menurut Mintowati, buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis,

¹² Suharjono, *Gagal Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, (jilid II.Edisi Ketiga, FK UI< Jakarta, 2001)

menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹³ Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis berbentuk buku dalam bidang tertentu, merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang progam pengajaran.

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Buku ajar merupakan buku pelajaran yang diperuntukkan untuk siswa pada jenjang tertentu.
- 2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- 3) Buku ajar merupakan buku standar.
- 4) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional pembelajaran.

¹³ Lubis S, *Teknik Penulisan Ilmu Populer*, (e-USU Repository : Bandung, 2004), 12

5) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.¹⁴

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan adanya buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan.

b. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipele representasi.

Greene dan Petty merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut :

¹⁴ Lubis S, *Teknik Penulisan Ilmu Populer*, (e-USU Repository : Bandung, 2004),14

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.¹⁵

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan.

¹⁵ Greene dan Petty. *Developing Language Skill in The Elementary Schools*, (Boston : Alyn and Bacon Inc.,1981),54

Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik, yaitu susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.¹⁶

Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul, karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca. Namun dalam penelitian ini tidak akan dibahas lebih jauh tentang ini tetapi difokuskan kepada kelayakan buku ajarnya saja.

c. Jenis-jenis Buku Pelajaran

Kategorisasi buku pelajaran yang dipakai di satuan pendidikan bermula pada tahun 1992 diawali Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 262/C/Kep/R.1992. kategorisasi didasari pada pemakaian buku di sekolah tersebut mengelompokkan buku menjadi empat macam, yaitu:¹⁷

¹⁶ Adjat Sakti, *Cara Menulis Buku Ajar*, (ITB : Bandung, 2008), 5

¹⁷ B. P. Sitepu, *Penulisan*, hal. 20-21.

1) Buku Pelajaran Pokok Buku ini juga sering dikatakan buku paket atau buku wajib adalah buku pedoman utama yang digunakan peserta didik dan guru pada proses belajar mengajar. Buku ini berisi bahan pembelajaran yang disusun dan dipilih secara teratur dan berurut pada suatu bidang studi. Buku ini berisi materi minimal yang wajib dimiliki peserta didik dalam jenis dan jenjang suatu pendidikan yang sesuai dengan isi kurikulum yang sedang diberlakukan.

2) Buku Pelajaran Pelengkap Buku pelajaran pelengkap disebut juga buku pengayaan ialah buku yang isinya berupa informasi untuk menyempurnakan buku pelajaran pokok. Pengayaan maksudnya ialah memberi informasi tertentu terkait pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum secara lebih dalam dan luas. Pada penyusunannya buku ini sepenuhnya tidak didasari dari kurikulum baik materi pokok, tujuan serta metode penyajiannya. Buku ini tidak harus dipakai peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi bermanfaat untuk peserta didik yang merasa sulit dalam mempelajari suatu pokok pembahasan pada buku pelajaran pokok.

3) Buku Bacaan Buku bacaan ialah buku yang memuat informasi yang tidak ada kaitannya terhadap materi yang menjadi tuntutan pada kurikulum, namun berguna untuk peserta didik dan guru sebagai hiburan dan menambahkan pengetahuan. Berdasarkan



isinya, buku bacaan tergolong dalam buku nonfiksi, fiksi maupun fiksi ilmiah yang bukan saja bermanfaat dalam bidang studi bahasa, namun juga dalam bidang studi lainnya yang disampaikan berbentuk bacaan, cerita atau kisah. Perbedaannya dengan buku pelajaran pelengkap ialah isi buku bacaan tidak menjabarkan suatu pokok pembahasan pada buku pelajaran pokok atau kurikulum, penyajiannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan disusun berdasarkan sistematika yang tidak kaku, sedangkan buku pelajaran pelengkap menggunakan bahasa yang baku dan disajikan dalam sistematika yang formal dan langsung berkaitan dengan isi buku pelajaran pokok atau kurikulum.

- 4) Buku Sumber Buku sumber ialah buku yang bisa digunakan sebagai sumber informasi yang bersifat baku dan kebenarannya sudah terjamin hingga bisa dipakai menjadi pedoman resmi dalam proses belajar dan membelajarkan, misalnya atlas, kamus, ensiklopedia dan himpunan undang-undang atau peraturan. Buku yang termasuk jenis buku sumber dipakai oleh peserta didik dan guru pada waktu ketika menemukan masalah pada hal tertentu, misalnya menggunakan kamus atau ensiklopedia dalam mengartikan suatu frase atau istilah dalam pokok bahasa tertentu, menggunakan atlas dalam menentukan lokasi, atau menggunakan undang-undang untuk rujukan hukum.



Jenis-jenis buku yang dipakai di sekolah sewaktu-waktu bisa berubah dan terus berkembang. Terakhir dilakukan perubahan di tahun 2008 dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008. berdasarkan peraturan itu jenis-jenis buku bukan sekedar terbatas hanya untuk sekolah mulai dari pendidikan dasar dan menengah, akan tetapi termasuk juga pendidikan tinggi.

Namun, buku tersebut tetap dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan pengertian dan istilah yang bermacam-macam, yaitu:

1) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran ialah buku wajib sebagai acuan yang dipakai disatuan pendidikan dasar dan menengah ataupun perguruan tinggi yang berisi materi pelajaran untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan, kepribadian, akhlak mulia, kesehatan, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis yang penyusunannya didasari pada standar nasional pendidikan.

2) Buku Panduan Guru

Buku panduan guru ialah suatu buku yang mengandung pendeskripsian materi pokok, prosedur, prinsip dan model pembelajaran guna diterapkan guru dalam mengajar.

3) Buku Pengayaan



Buku pengayaan ialah buku yang berisi materi yang bisa menambah nilai buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi.

4) Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang penyajian dan isinya dan bisa dipakai guna mendapatkan informasi secara dalam dan luas tentang seni, budaya, ilmu, pengetahuan dan teknologi.¹⁸

d. Karakteristik Buku Pelajaran

Buku pelajaran mempunyai berbagai macam karakteristik yang menjadi pembeda terhadap buku yang lain misalnya buku sumber, buku bacaan dan buku pendidik, adapun karakteristik buku pelajaran yaitu:

- 1) Memiliki ISBN (International Standard Book Number) atau yang lebih sering dikenal Nomor Buku Standar Internasionalb.
- 2) Mempunyai dua misi penting pada penyusunan buku, yakni optimalisasi pengembangan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.
- 3) Mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah baik itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Agama dalam mengembangkan buku pelajaran.¹⁹

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Andi Prastowo (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tjauan Historis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 245

e. Konsep Buku Pelajaran Kurikulum 2013

Buku pelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari satu pelajaran. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013, buku pelajaran mempunyai beberapa konsep umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar di tiap jenjang pendidikan.
- 2) Menjelaskan keterampilan sebagai output dan pengetahuan sebagai input yang bertujuan agar terbentuknya sikap peserta didik sebagai outcome.
- 3) Memakai pendekatan saintifik.
- 4) Materi bukan diberi tahu tetapi peserta didik yang mencari tahu.
- 5) Memiliki penilaian yang lebih lengkap diantaranya latihan, review, challenge, pemecahan masalah dan proyek.
- 6) Menekankan pemakaian bahasa yang baik dan benar (jelas, sistematis dan logis).
- 7) Keterampilan tidak hanya di ranah abstrak saja tetapi sampai di ranah konkret.

2. SKL, KI, dan KD

a. Pemahaman konsep

- 1) **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria ini diharapkan dapat

dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan. SKL merupakan acuan utama dalam pengembangan Kompetensi Inti (KI), selanjutnya KI dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Rumusan SKL tertuang dalam: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁰

- 
- 2) **Kompetensi Inti (KI)** merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Artinya ia merupakan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi dasar pengembangan KD. KI mencakup sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. KI berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL sebagai wujud dari prinsip keterkaitan dan kesinambungan.²¹

- 3) **Kompetensi Dasar (KD)** merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu

²⁰ Majid, A. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²¹ *Ibid*

mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar bisa dipahami juga sebagai sejumlah kemampuan minimal baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Rumusan KI dan KD tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.²²

4) **Taksonomi** dimaknai sebagai seperangkat prinsip klasifikasi atau struktur dan kategori ranah kemampuan tentang perilaku peserta didik yang terbagi ke dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembagian ranah perilaku belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku seseorang selama proses pembelajaran sampai pada pencapaian hasil belajar, dirumuskan dalam perilaku (behaviour) dan terdapat pada indikator pencapaian kompetensi.²³

5) **Indikator** atau disebut indikator pencapaian kompetensi adalah ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri dari ketercapaian Kompetensi Dasar berdasarkan taksonomi kemampuan baik pada ranah sikap,

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

pengetahuan, maupun keterampilan. Oleh karena itu, indikator harus dirumuskan oleh guru dengan menggunakan kata kerja operasional. Kata kerja operasional artinya adalah kata kerja yang berimplikasi pada terjadinya (beroperasinya) suatu perilaku pada peserta didik, sehingga perilaku tersebut dapat dengan mudah diamati guru.²⁴

b. Klasifikasi Perilaku Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana disebutkan di atas, dirumuskan dalam tiga kelompok ranah taksonomi meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian taksonomi hasil belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik selama proses belajar sampai pada pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam aspek perilaku (behaviour) tujuan pembelajaran. Umumnya klasifikasi perilaku hasil belajar yang digunakan berdasarkan taksonomi Bloom yang pada Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl dengan pengelompokan menjadi : (1) Sikap (*affective*) merupakan perilaku, emosi dan perasaan dalam bersikap dan merasa, (2) Pengetahuan (*cognitive*) merupakan kapabilitas intelektual dalam bentuk pengetahuan atau berpikir, (3) Keterampilan (*psychomotor*) merupakan keterampilan manual atau motorik dalam bentuk melakukan.²⁵

²⁴ *Ibid*

²⁵ Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta; Kencana.

Ranah sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan urutan pertama dalam perumusan kompetensi lulusan, selanjutnya diikuti dengan rumusan ranah pengetahuan dan keterampilan.

1) Ranah sikap dalam Kurikulum 2013 menggunakan olahan Krathwohl, di mana pembentukan sikap peserta didik ditata secara hirarkhis sbb:

- a) Menerima (accepting),
- b) Merespon/menanggapi (responding),
- c) Menghargai (valuing),
- d) Menghayati (organizing/ internalizing), dan
- e) Mengamalkan (characterizing/actualizing)

2) Ranah pengetahuan pada Kurikulum 2013 menggunakan taksonomi Bloom olahan Anderson, di mana perkembangan kemampuan mental intelektual peserta didik dimulai dari

- a) C1 (Cognitive 1), mengingat (remember): peserta didik mengingat kembali pengetahuan dari memorinya;
- b) C2, memahami (understand): kemampuan mengonstruksi makna dari pesan pembelajaran baik secara lisan, tulisan maupun grafik;
- c) C3, menerapkan (apply): penggunaan prosedur dalam situasi yang diberikan atau situasi baru;



d) C4, menganalisis (analyse): penguraian materi ke dalam bagian-bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dalam keseluruhan struktur;

e) C5, mengevaluasi (evaluate): kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar; dan

f) C6, mengkreasi (create): kemampuan menempatkan elemen-elemen secara bersamaan ke dalam bentuk modifikasi atau mengorganisasikan elemen-elemen ke dalam pola baru (struktur baru).

3) Ranah keterampilan pada Kurikulum 2013 yang mengarah pada pembentukan keterampilan abstrak menggunakan gradasi dari Dyers yang ditata sebagai berikut:

a) Mengamati (observing);

b) Menanya (questioning);

c) Mencoba (experimenting);

d) Menalar (associating);

e) Menyaji (communicating); dan

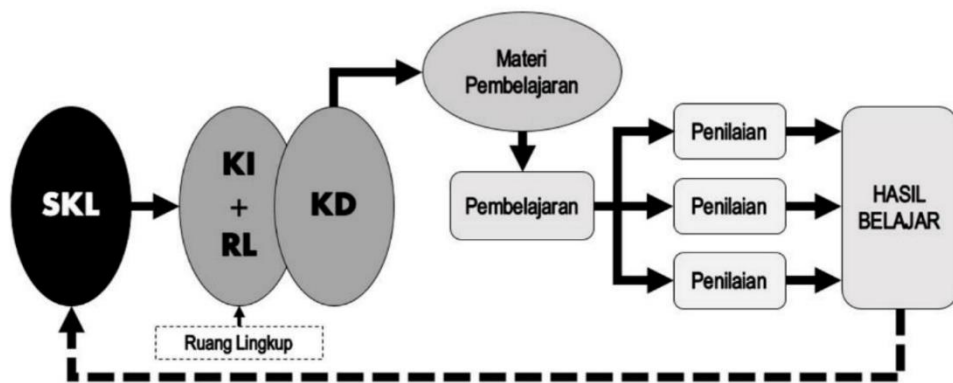
f) Mencipta (creating).

Pembentukan keterampilan kongkret menggunakan gradasi olahan Simpson dengan tingkatan: persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi gerakan orisinal.²⁶

²⁶ *Ibid*

c. Hubungan SKL, KI, KD, Penilaian dan Hasil Belajar

SKL adalah profil kompetensi lulusan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari semua mata pelajaran pada jenjang tertentu yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Kompetensi Inti merupakan tangga pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kelas tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar, Kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian yang dapat diilustrasikan dengan skema berikut.²⁷



Gambar 2.1 skema SKL, KI-KD, dan hasil belajar

Penguasaan Kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi, yang diartikan sebagai kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar

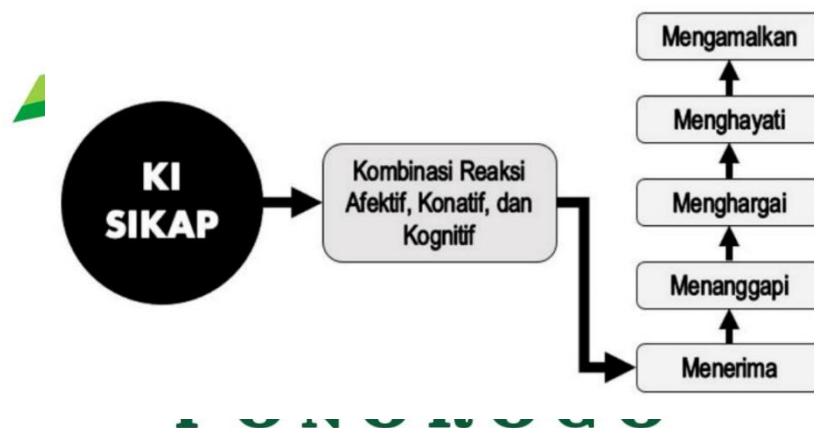
²⁷ Ibid

Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 3 (tiga) jenis pendidikan yang meliputi 4 (empat) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.

Tabel 2.1 Jenjang Pendidikan

NO	TINGKAT KOMPETENSI	JENJANG PENDIDIKAN
1.	Tindak pendidikan anak	TK/RA
2.	Tingkat pendidikan dasar	SD/MI/SDLB/Paket A
3.		SMP/MTS/SMPLB/Paket B
4.	Tingkat pendidikan menengah	SMA/MA/SMALB/Paket C

Kompetensi Inti pada ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial) merupakan kombinasi reaksi afektif, kognitif, dan konatif (perilaku). Gradasi kompetensi sikap meliputi menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.²⁸



Gambar 2.2 KI sikap

²⁸ Sitepu. 2012. *Penulisan Buku*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Kompetensi Inti pada ranah pengetahuan (KI-3) memiliki dua dimensi dengan batasan-batasan yang telah ditentukan pada setiap tingkatnya.

- 1) Dimensi pertama adalah dimensi perkembangan kognitif (cognitive process dimension) peserta didik, yakni perkembangan kognitif pada tingkat low order thinking skills (LOTS) dan tingkat high order thinking skills (HOTS). Untuk tingkat LOTS perkembangan berpikir peserta didik ada pada tahap mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Sedangkan tingkat HOTS perkembangan berpikir mereka berada pada tahap menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).²⁹
- 2) Dimensi kedua adalah dimensi pengetahuan (knowledge dimension): Dimensi pengetahuan ini berbicara bentuk dari pengetahuan itu sendiri, yakni meliputi faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif.³⁰

Pengetahuan faktual yakni pengetahuan terminologi atau pengetahuan detail yang spesifik dan elemen. Contoh fakta bisa berupa kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau diraba. Seperti peristiwa peperangan pada jaman Nabi Muhammad SAW, bukti-bukti masuknya Islam ke Nusantara,

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

kurban, pisau yang digunakan untuk berkorban, dan air untuk berwudhu.³¹

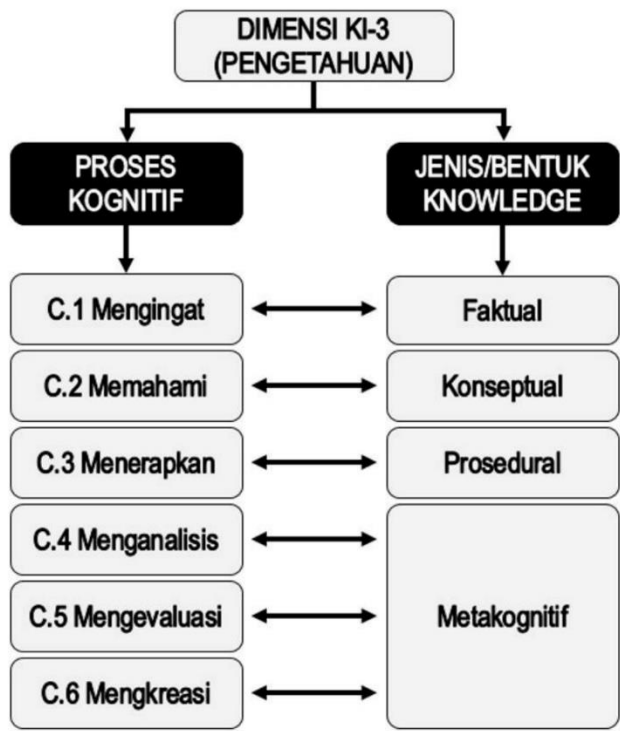
Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih kompleks berbentuk klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. Contohnya pengertian ulul albab, karakteristik atau kriteria ulul albab, prinsip kepemimpinan, teori pendidikan, dan teori belajar.

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan, algoritma (urutan langkah-langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, dan metoda seperti langkah-langkah pelaksanaan wudhu, shalat, dan haji. Tahapan penyelesaian masalah pembagian waris, tahapan mediasi bagi yang bertingklai, dan tahapan berpikir ilmiah.

Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi (mengetahui dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu. Sebagai contoh memperbaiki hubungan pertemanan yang rusak, membuat karya tulisan, berpikir mengapa masih banyak orang yang melakukan dosa, dan lain-lain.³²

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*



GAMBAR 2.3 KI 3 Pengetahuan

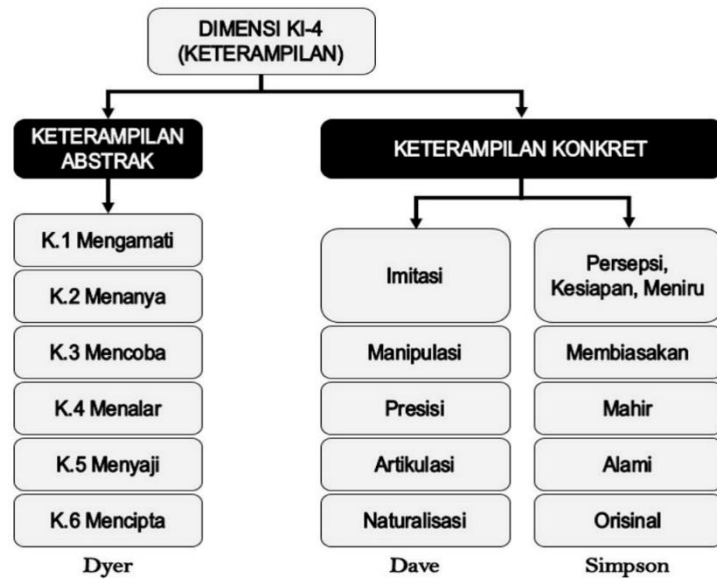
Pengembangan berfikir peserta didik yang dikenal dengan dimensi proses kognitif pada rumusan Kompetensi Dasar pengetahuan (KD-3) memiliki hubungan dengan bentuk pengetahuan (knowledge dimension). Sebagai contoh mengingat (C-1) bentuk pengetahuannya adalah fakta, menjelaskan (C2) berkaitan dengan konsep; menerapkan (C3) berkaitan dengan bentuk pengetahuan prosedural. Adapun perkembangan berfikir menganalisis (C4) sampai dengan mengkreasi (C6) memiliki hubungan dengan bentuk pengetahuan metakognitif. Lebih jelasnya hubungan tersebut di uraikan pada tabel dibawah ini.



Tabel 2.2 Rumusan KD 3 Pengetahuan

NO.	PERKEMBANGAN BERFIKIR TEKSONOMI BLOOM RIVISED ANDERSON	BENTUK PENGETAHUAN	KETERANGAN
1.	Mengingat (C1)	Pengetahuan Faktual	Lower Order Thinking Skills (LOT's)
2.	Menginterpretasi prinsip (Memahami/C2)	Pengetahuan konseptual	
3.	Menerapkan (C3)	Pengetahuan prosedural	
4.	Menganalisis (C4) Mengevaluasi (C5) dan Mengkreasikan (C6)	Pengetahuan Metakognitif	Higher Order Thinking Skills (HOT's)

Kompetensi ini pada ranah/keterampilan (KI-4) mengandung keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Keterampilan abstrak lebih bersifat mental skill, yang cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta dengan dominan pada kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan keterampilan kongkret lebih bersifat fisik motorik yang cenderung merujuk pada kemampuan menggunakan alat, dimulai dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.



Gambar 2.4 KI-4 Keterampilan

Kompetensi Inti sikap religius dan sosial memberi arah tentang tingkat kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, dibentuk secara tidak langsung melalui pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Kompetensi Inti pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4) memberi arah tentang tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik. Berdasarkan KD dari KI-3 dan KI-4, pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran dan cara penilaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung, sekaligus memberikan dampak pengiring (nurturant effect) terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu pengembangan sikap spiritual dan sikap social.³³

³³ Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta; Kencana.

Keterkaitan antara SKL, KI, KD dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan linearisasi antara KI dan KD dari pengetahuan (KI-3), dengan cara:
 - a) Melihat level kognitif pada KD dan KI, dan
 - b) Melihat hubungan antara level kognitif dan dimensi pengetahuan
- 2) Melakukan linearisasi KD dari KI-3 dan KD dari KI-4;
- 3) Mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan sesuai rumusan KD dari KI-4; apakah termasuk keterampilan abstrak atau konkrit.
- 4) Mengidentifikasi sikap-sikap yang dapat dikembangkan dalam kegiatan yang dilakukan mengacu pada rumusan KD dari sikap spiritual dan sikap social.³⁴

d. Standar kompetensi lulus (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah. Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tabel berikut:

³⁴*Ibid*

Tabel 2.3 Standar Kompetensi Lulus (SKL) Tingkat Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Sebagai pengejawantahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) maka dirumuskanlah Kompetensi Inti (KI) yang secara garis besar meliputi empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan usia peserta didik dan kelas pada jenjang pendidikannya. Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/ MA.



Tabel 2.4 Kompetensi Inti Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS 10	KOMPETENSI INTI KELAS 11	KOMPETENSI INTI KELAS 12
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri dalam menempatkan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

Tabel 2.4 Kompetensi Inti Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS 10	KOMPETENSI INTI KELAS 11	KOMPETENSI INTI KELAS 12
penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Selanjutnya untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) di atas maka dirumuskanlah Kompetensi Dasar (KD) dalam setiap mata pelajaran. Adapun Kompetensi Dasar (KD) KMA Nomor 183 tahun 2019 (B.17) Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) MA peminatan keagamaan kelas 12 adalah sebagai berikut:

Semester Ganjil

Tabel 2.5 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KMA Nomor 183 tahun 2019 (B.17) Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) MA peminatan keagamaan kelas 12 Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dalam kehidupan.</p> <p>1.2 Menghayati konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>1.3. Menghayati pokok-pokok ajaran tarekat mu‘tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya.</p> <p>1.4. Menghayati perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir’aun.</p>
2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional	<p>2.1. Mengamalkan sikap santun sebagai implementasi dari nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi.</p> <p>2.2. Mengamalkan sikap santun dan konsistensi sebagai implementasi pengetahuan tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap santun dan konsisten sebagai implementasi pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran mu‘tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya.</p> <p>2.4. Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku tercela dari Qarun dan Fir’aun.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya. 3.2 Menganalisa konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam 3.3. Menganalisis pokok-pokok ajaran tarekat mu‘tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqshabandiyah, Qadiriyyah wa Naqshabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya. 3.4. Menganalisis perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir’aun.</p>
<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di</p>	<p>4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dan implementasinya dalam kehidupan 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam 4.3. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pokok-pokok ajaran tarekat mu‘tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqshabandiyah, Qadiriyyah wa Naqshabandiyah [TQN], Syaziliyyah, Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4. Menyajikan hasil analisis tentang contoh perilaku Qarun dan Fir'aun dalam masyarakat modern.

Semester Genap

Tabel 2.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KMA Nomor 183 tahun 2019 (B.17) Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) MA peminatan keagamaan kelas 12 Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.5. Menghayati ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern. (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>1.6. Menghayati nilai penting konsep muhasabah, murāqabah dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>1.7. Menghayati nilai konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>1.8. Menghayati pentingnya ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p>
2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro	<p>2.5. Mengamalkan sikap bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif dalam menyosialisasikan ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap peduli dan responsif terhadap ajaran tasawuf tentang konsep muhasabah, muraqabah, dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional</p>	<p>2.7. Mengamalkan perilaku bertanggung jawab dan responsif tentang konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf. 2.8. Mengamalkan sikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab sebagai implementasi pengetahuan tentang ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk</p>	<p>3.5. Menganalisis ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme). 3.6. Menganalisis konsep muhasabah, muraja'ah dan musyâhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil. 3.7. Menganalisis konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf. 3.8. Menganalisis keteladanan akhlak tokoh-tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
memecahkan masalah.	
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	<p>4.5. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pentingnya ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme)</p> <p>4.6. Mengomunikasikan contoh penerapan konsep muhasabah, muraqabah dan musyahadah terhadap diri sendiri dalam membentuk karakter.</p> <p>4.7. Mengomunikasikan contoh hasil analisis tentang konsep kewalian dan karamah dari tokoh-tokoh tasawuf</p> <p>4.8. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keteladanan tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari)</p>

3. Keluasan dan Kedalaman Materi

a. Teori keluasan materi

Materi yang dipaparkan mencakup ruang lingkup yang ada dalam standar isi, memenuhi tuntutan minimal yang ada di standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ruang lingkup yang mencerminkan SK dan KD materi kelas empat minimal menyajikan tentang sejarah dan keanekaragaman budaya dan sukubangsa, peta lingkungan, potensi sumber daya alam, kegiatan ekonomi, permasalahan dalam kehidupan di sekitar lingkungan peserta didik. Keluasan cakupan materi menggambarkan seberapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam

materi pembelajaran. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), pengurajaan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, perbuatan menjadikan bertambah, berubah, berubah sempurna (pemikiran, pengetahuan dan sebagainya).³⁵

Pengertian materi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benda, bahan, segala sesuatu yang tampak; sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarang; substansi yang menempati ruang dan memiliki masa.³⁶ Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa analisis materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian terhadap sebuah materi, bahan pemikiran atau karangan pada sebuah buku ajar. Materi yang disajikan setidaknya mengandung konsep, prinsip, definisi, algoritma dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan pada tingkat pendidikan tertentu yang mendukung ketercapaiannya nilai-nilai dalam KI dan KD. Lima unsur diatas hendaknya dipaparkan dengan bentuk yang tidak rumit, dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Sebagai bahan tambahan untuk

2010) ³⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

2021. ³⁶ Kemendikbud dan KBBI (Online), (<http://kemendikbud.go.id/entri>), diakses 15 April

mendukung keluasan materi disediakan contoh soal atau latihan soal yang ditujukan untuk memperjelas konsep, prinsip, definisi, algoritma, dan prosedur. Contoh soal dapat berupa contoh yang salah maupun contoh yang benar (Counterexample) dan disediakan soal dalam jumlah yang proporsional.

Menurut Depdiknas keluasan cakupan materi yaitu menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran.³⁷ Berdasarkan Depdiknas materi pembelajaran telah belum memenuhi keluasan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan kategori sangat tidak layak. Pendidik harus mampu menganalisa tingkat keluasan materi pembelajaran dan banyak atau sedikitnya materi pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.³⁸

b. Teori untuk menentukan kedalaman materi

Tingkat kesulitan dan keabsahan konsep sesuai dengan perkembangan peserta didik yang lebih menekankan pada “concrete-operational”.

Materi yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD sehingga tidak tumpang tindih materi antar kelas, maka uraian materi mencakup: materi kelas 4 SD minimal peserta didik dapat membaca peta

³⁷ Depdiknas. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, (Jakarta: depdiknas 2003)

³⁸ Depdiknas. Permen Nomor 22 Tahun 2006, (Jakarta, Depdiknas 2006)

lingkungan, mendeskripsikan keragaman sosial dan keragaman budaya, menganalisis aktivitas ekonomi dan peran koperasi.

Kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Agar memperoleh pemahaman yang mendalam dan tajam tentang aspek penyajian dalam buku teks pelajaran, penelitian ini menggunakan kriteria yang disusun oleh BNSP untuk buku teks pelajaran IPS. Yaitu: aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan aspek kegrafikan. Selain itu akan dianalisis aspek keterpaduan yang terdapat dalam buku ajar tersebut.³⁹

Untuk menentukan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran adalah materi itu harus mempunyai sifat kumulatif dan integratif yang dituangkan pada bahan kajian secara terstruktur dalam bentuk KI, KD dan Indikator. Yang dimaksud dengan sifat kumulatif merupakan pendalaman materi dan penguatan materi pembelajaran sejalan dengan waktu penyelesaian yang telah ditempuh. Dan yang dimaksud dengan sifat Integratif merupakan proses penyampaian materi pembelajaran secara terpadu antara berbagai disiplin ilmu dalam rangka membangun kerangka berfikir multi, inter dan transdisiplin..⁴⁰

Demi mencapai yang dituju oleh peserta didik dalam mengenali ide atau gagasan, menjelaskan konsep atau gagasan, mendefinisikan,

³⁹ Badan Nasional Sertifikasi profesi, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama. (Jakarta: BNSP 2016)

⁴⁰ *Ibid.*,

dan dapat menyusun rumusan, atau dapat mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan KI dan KD, sebuah materi harus memuat penjelasan yang mendalam. Kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Agar memperoleh pemahaman yang mendalam dan tajam. ⁴¹



⁴¹ *Ibid*

BAB III

KESESUAIAN MATERI BUKU AJAR AKHLAK TASAWUF MA KELAS 12 DENGAN KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

A. Paparan data

1. Identitas Buku

Tabel 3.1 Deskripsi Data Buku Ajar Akhlak Tasawuf



Judul	: Akhlak tasawuf
Penulis	: Erba Rozalina Yuliyanti
Editor	: Mulyidin Fatah
Cetakan	: KE 1
Tahun terbit	: 2020
Penerbit	: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral pendidikan islam Kementrian Agama Islam
Tempat terbit	: Jakarta
Jumlah halaman	: 145 halaman

Dapat dilihat dalam paparan data pada bagian judul buku ajar akhlak tasawuf ini di karang oleh Erba Rozalina Yuliyanti yang di terbitkan pada tahun 2020 dan memiliki judul Akhlak Tasawuf. Sedangkan penerbit buku ini yaitu Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia yang sudah terbiasa dalam menulis

ataupun mencetak buku teks untuk sekolah maupun juga terbiasa untuk membuat KI ataupun KD jadi sang penerbit sudah terbiasa membuat karangan-karangan buku yang bagus.

2. Identitas daftar isi buku ajar

Tabel 3.2 Deskripsi Daftar isi Buku Ajar Akhlak Tasawuf

Nama daftar isi		Halaman
Halaman judul	:	-
Halaman penerbit	:	-
Kata pengantar	:	I
Pedoman transliterasi arab-indonesia	:	II
Daftar isi	:	VIII
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	:	XIV

3. Deskripsi cover depan buku ajar akhlak tasawuf kelas 12

Buku ajar sama seperti buku pada umumnya yang memiliki cover di bagian depan. Sampul buku ajar akhlak tasawuf yang berwarna merah marun dengan adanya gambar anak kecil yang sedang menuangkan air dari teko yang akan kepada seorang orangtua. Di bagian pojok atas kiri terdapat logo kementerian agama islam republik indonesia 2020. Gambar cover buku depan dapat dilihat pada lampiran gambar.

4. Deskripsi fisik keseluruhan BAB

Deskripsi keseluruhan BAB yang ada dalam buku ajar Akhlak Tasawuf kelas 12 dari semester genap dan semester ganjil. Dalam buku ajar

ini terdapat daftar isi yang terdapat di awal buku, di buatnya daftar isi ini agar memudahkan pembaca dalam mencari letak materi atau bab yang di cari di karenakan dalam daftar isi di berikan nomor halaman. Adanya daftar isi orang membaca menjadi tau dimanakah materi yang dicari dan seberapa tebal buku dilihat didaftar isi saja sudah tau. Gambar Deskripsi fisik keseluruhan bab dapat dilihat pada lampiran gambar.

5. Deskripsi materi buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12

Buku ajar akhlak tasawuf merupakan buku yang biasanya digunakan oleh guru dan siswa untuk belajar mengajar di sekolah. Buku ajar akhlak tasawuf juga menjadi pedoman saat guru mengajar menggunakan materi-materi yang ada dalam buku akhlak tasawuf tersebut. Diantaranya materi yang ada di dalam buku ajar akhlak tasawuf adalah:

Semester 1

- e. Memahami Tasawuf 'Amali dan Tasawuf Falsafi
- f. Konsep dan Sejarah Perkembangan Tarekat Dalam Islam
- g. Tarekat Mu'tabarah Di Nusantara, Tokoh dan Ajarannya
- h. Kisah Orang-Orang Durhaka

Semester 2

- a. Peran Tasawuf Dalam Menghindari Problematika Masyarakat Modern
- b. Konsep Musahabah, Murakabah dan Musyahadah Dalam Membentuk Kepribadian Insan Kamil
- c. Konsep Wali dan Karamah Dalam Islam
- d. Keteladanan Tokoh Sufi Nusantara



6. Deskripsi penyajian buku ajar akhlak tasawuf untuk kelas 12 MA

Buku akhlak tasawuf merupakan sebuah buku ajar yang dijilid dan disampul menjadi buku ajar siswa yang bercoverkan warna merah marun dan bertuliskan Akhlak Tasawuf. Terdapat logo KEMENAK, Madrasah Aliyah dan juga logo kelas XII yang menunjukkan buku ini untuk kelas 12 dan untuk instansi Madrasah Aliyah Negeri maupun Suwasta. Buku ini juga memiliki lembar halaman yang sangat banyak yang mencapai 145 halaman dan juga daftar isinya menunjukkan halaman-halaman dari materi yang tertulis di dalam buku ajar Akhlak Tasawuf tersebut.

Dan halaman selanjutnya ada identitas dari buku ajar tersebut dan halaman ketiga ada kata pengantar yang menunjukkan bahwa buku ini ditulis oleh siapa. Halaman selanjutnya terdapat pedoman transliterasi arab-indonesia. Dan di lanjutkan dengan halaman daftar isi, yang berisi halaman materi buku ajar akhlak tasawuf kelas 12. Berikut ini isi materi yang ada dalam buku ajar akhlak tasawuf :

- 
- IAIN**
SEMESTER GANJIL
PONOROGO
- BAB I : MEMAHAMI TASAWUF ‘AMALI DAN TASAWUF FALSAFI
- a. Tasawuf ‘Amali
 - b. Tasawuf Falsafi
- BAB II : KONSEP DAN SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT
DALAM ISLAM

- a. Tarekat
- b. Sejarah perkembangan tarekat

**BAB III : TAREKAT MU'TABARAH DI NUSANTARA, TOKOH DAN
AJARANNYA**

- a. Pengertian tarekat mu'tabarah
- b. Tarekat Mu'tabarah di nusantara, tokoh dan ajarannya

BAB IV : KISAH ORANG-ORANG DURHAKA

- a. Qarun
- b. Fir'aun

SEMESTER GENAP

**BAB V : PERAN TASAWUF DALAM MENGHINDARI PROBLEMATIKA
MASYARAKAT MODERN**

- a. Problematika masyarakat modern
- b. Tasawuf bagi masyarakat modern

**BAB VI : KONSEP MUSAHABAH, MURAQABAH DAN MUSYAHADAH
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN INSAN KAMIL**
IQAIN P O N O R O G O

- a. Insan kamil
- b. Ajaran tasawuf dalam membentuk kepribadian insan kamil

BAB VII : KONSEP WALI DAN KARAMAH DALAM ISLAM

- a. Wali

- b. Karamah
- c. Conto karamah

BAB VIII : KETELADANAN TOKOH SUFI NUSANTARA

- a. Keteladanan Hamzah Fansuri
- b. Keteladanan Syamsuddin Sumatrani
- c. Keteladanan Abdul Somad Al-Falimbani
- d. Keteladanan Abdul Rauf Al-Singkili
- e. Keteladanan Abdul Mulyi Panijahan
- f. Keteladanan Syaikh Yusuf Al-Makasari
- g. Keteladanan Syaikh Muhammad Nafis Al-Banjari

7. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Buku Ajar Akhlak Tasawuf Kelas 12

Setelah menelaah dengan teliti, peneliti berhasil mengumpulkan data mengenai sejauh mana kesesuaian materi yang ada dalam buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12, terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Agar penelitian menjadi lebih mudah dilakukan, peneliti menyajikan data ini dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Tentang KI dan KD Dalam Buku Ajar Akhlak Tasawuf MA Kelas 12

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Memahami tasawuf 'amali dan tasawuf falsafi	1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai tasawuf 'amali dan tasawuf falsafi dalam kehidupan. 2.1 Mengamalkan sikap santun sebagai implementasi

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta</p>	<p>dari nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi.</p> <p>3.1 Menganalisis konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya.</p> <p>4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dan implementasinya dalam kehidupan</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	
2	Konsep dan Sejarah Perkembangan Tarekat Dalam Islam	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif,</p>	<p>1.2 Menghayati konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap santun dan konsistensi sebagai implementasi pengetahuan tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>3.2 Menganalisa konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	
3	Tarekat Mu'tabarah Di Nusantara, Tokoh Dan Ajarannya	1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang diajarkannya. 2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	1.3. Menghayati pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya. 2.3. Mengamalkan sikap santun dan konsisten sebagai implementasi pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya. 3.3. Menganalisis pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya. 4.3. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>Naqsabandiyah [TQN], Syaziliyah, Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya</p>
4	Kisah Orang-Orang Durhaka	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu</p>	<p>1.4. Menghayati perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>2.4. Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku tercela dari Qarun dan Fir'aun.</p> <p>3.4. Menganalisis perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis tentang contoh perilaku Qarun dan Fir'aun dalam masyarakat modern.</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jaya dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	
5	Peran Tasawuf Dalam Menghindari Problematika Masyarakat Modern	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan</p>	<p>1.5. Menghayati ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>2.5. Mengamalkan sikap bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif dalam menyosialisasikan ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>3.5. Menganalisis ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>4.5. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pentingnya ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme)</p>
6	<p>Konsep Musahabah, Muraqabah Dan Musyahadah Dalam Membentuk Kepribadian Insan Kamil</p>	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di</p>	<p>1.6. Menghayati nilai penting konsep muhāsabah, murāqabah dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap peduli dan responsif terhadap ajaran tasawuf tentang konsep muhasabah, muraqabah, dan musyahadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>3.6. Menganalisis konsep muhasabah, muraqabah dan</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>musyahadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil.</p> <p>4.6. Mengomunikasikan contoh penerapan konsep muhasabah, muraqabah dan musyahadah terhadap diri sendiri dalam membentuk karakter.</p>
7	Konsep Wali dan Karamah Dalam Islam	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur,</p>	<p>1.7. Menghayati nilai konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>2.7. Mengamalkan perilaku bertanggung jawab dan responsif tentang konsep</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		<p>disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai(bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>3.7. Menganalisis konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>4.7. Mengomunikasikan contoh hasil analisis tentang konsep kewalian dan karamah dari tokoh-tokoh tasawuf</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
8	Keteladanan Tokoh Sufi Nusantara	<p>1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi</p>	<p>1.8. Menghayati pentingnya ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>2.8. Mengamalkan sikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab sebagai implementasi pengetahuan tentang ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>3.8. Menganalisis keteladanan akhlak tokoh-tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>4.8. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keteladanan tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari)</p>

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	

B. Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Kompetensi Inti Buku Ajar Akhlak Tasawuf MA Kelas 12 Dengan Kompetensi Inti yang Ada Dalam KMA Nomor 183 tahun 2019 (B.17) Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) MA peminatan keagamaan kelas 12

Tabel 3.4 Analisis persamaan KI dari buku ajar Akhlak Tasawuf dengan KMA Nomor 183 tahun 2019

No	Kompetensi Inti Buku Ajar Akhlak Tasawuf	Kompetensi Inti yang Ada Di Dalam KMA Nomer 183 Tahun 2019	Kesesuaian KI
1.	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Persamaan antar KI 1 dari Buku Ajar Akhlak Tasawuf dengan KI 1 yang ada di dalam KMA Nomor 183 tahun 2019
2.	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai(bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga,	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan perilaku, jujur, disiplin, santung, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai(bertanggung jawab, responsif dan pro aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga,	Persamaan antar KI 2 dari Buku Ajar Akhlak Tasawuf dengan KI 2 yang ada di dalam KMA Nomor 183 tahun 2019

No	Kompetensi Inti Buku Ajar Akhlak Tasawuf	Kompetensi Inti yang Ada Di Dalam KMA Nomer 183 Tahun 2019	Kesesuaian KI
	sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional	sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional. Dan kawasan internasional	
3.	Memahami,menerapkan ,menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Memahami,menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Persamaan antar KI 3 dari Buku Ajar Akhlak Tasawuf dengan KI 3 yang ada di dalam KMA Nomor 183 tahun 2019
4.	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan jadi solusi dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Persamaan antar KI 4 dari Buku Ajar Akhlak Tasawuf dengan KI 4 yang ada di dalam KMA nomor 183 tahun 2019

Kompetensi inti memiliki peran yang sangat vital dalam penyusunan buku ajar Akidah Akhlak. Keberadaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam buku tersebut memiliki tujuan utama untuk membantu guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam menentukan kesesuaian antara KI, KD, dan indikatornya dalam buku ajar, maka hal yang harus dilakukan yaitu menganalisis aspek-aspek tersebut secara menyeluruh.

Pada tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi inti yang terdapat pada buku ajar akhlak tasawuf MA kelas 12 dengan yang ada dalam KMA nomor 183 tahun 2019, terdapat kesamaan. Baik itu pada KI 1,2,3 dan 4.

2. Kesesuaian Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 dengan Kompetensi Dasar KMA Nomor 183 tahun 2019 (B.17) Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) MA peminatan keagamaan kelas 12

Tabel 3.5 Kompetensi Dasar (KD) Dari Kedua Buku Ajar

Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12	Kompetensi Dasar Yang Ada Di dalam KMA Nomor 183 2019	Kesesuaian KD
1.1 Menghayati nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dalam kehidupan. 2.1 Mengamalkan sikap santun sebagai implementasi dari nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi. 3.1 Menganalisis konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya. 4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep tasawuf	1.1 Menghayati nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dalam kehidupan. 2.1 Mengamalkan sikap santun sebagai implementasi dari nilai-nilai tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi. 3.1 Menganalisis konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya. 4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep tasawuf	Persamaan antara KD 1.1, 2.1, 3.1, 4.1

Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12	Kompetensi Dasar Yang Ada Di dalam KMA Nomor 183 2019	Kesesuaian KD
'amali dan tasawuf falsafi dan implementasinya dalam kehidupan	'amali dan tasawuf falsafi dan implementasinya dalam kehidupan	
<p>1.2 Menghayati konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap santun dan konsistensi sebagai implementasi pengetahuan tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>3.2 Menganalisa konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p>	<p>1.2 Menghayati konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap santun dan konsistensi sebagai implementasi pengetahuan tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>3.2 Menganalisa konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p> <p>4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam</p>	<p>Persamaan antara KD 1.2, 2.2, 3.2, 4.2</p>
<p>1.3. Menghayati pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap santun dan konsisten sebagai implementasi pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>3.3. Menganalisis pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>4.3. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pokok-pokok</p>	<p>1.3. Menghayati pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap santun dan konsisten sebagai implementasi pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>3.3. Menganalisis pokok-pokok ajaran tarekat mu'tabarah di Nusantara (Qadiriyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah) beserta tokohnya.</p> <p>4.3. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pokok-pokok</p>	<p>Persamaan antara KD 1.3, 2.3, 3.3, 4.3</p>

Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12	Kompetensi Dasar Yang Ada Di dalam KMA Nomor 183 2019	Kesesuaian KD
ajaran tarekat mu'tabarrah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syaziliyyah, Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya	ajaran tarekat mu'tabarrah di Nusantara (Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah [TQN], Syaziliyyah, Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah) beserta tokohnya	
<p>1.4. Menghayati perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>2.4. Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku tercela dari Qarun dan Fir'aun.</p> <p>3.4. Menganalisis perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis tentang contoh perilaku Qarun dan Fir'aun dalam masyarakat modern.</p>	<p>1.4. Menghayati perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>2.4. Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku tercela dari Qarun dan Fir'aun.</p> <p>3.4. Menganalisis perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis tentang contoh perilaku Qarun dan Fir'aun dalam masyarakat modern.</p>	Persamaan antara KD 1.4, 2.4, 3.4, 4.4
<p>1.5. Menghayati ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>2.5. Mengamalkan sikap bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif dalam menyosialisasikan ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>3.5. Menganalisis ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>4.5. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pentingnya ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme)</p>	<p>1.5. Menghayati ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>2.5. Mengamalkan sikap bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif dalam menyosialisasikan ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>3.5. Menganalisis ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern, (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).</p> <p>4.5. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pentingnya ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme)</p>	Persamaan antara KD 1.5, 2.5, 3.5, 4.5
1.6. Menghayati nilai penting konsep muhāsabah, murāqabah	1.6. Menghayati nilai penting konsep muhāsabah, murāqabah	Persamaan antara KD

Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12	Kompetensi Dasar Yang Ada Di dalam KMA Nomor 183 2019	Kesesuaian KD
<p>dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap peduli dan responsif terhadap ajaran tasawuf tentang konsep muhasabah, muraqabah, dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>3.6. Menganalisis konsep muhasabah, muraqabah dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil.</p> <p>4.6. Mengomunikasikan contoh penerapan konsep muhasabah, muraqabah dan musyāhadah terhadap diri sendiri dalam membentuk karakter.</p>	<p>dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap peduli dan responsif terhadap ajaran tasawuf tentang konsep muhasabah, muraqabah, dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil</p> <p>3.6. Menganalisis konsep muhasabah, muraqabah dan musyāhadah dalam membentuk pribadi Insan Kamil.</p> <p>4.6. Mengomunikasikan contoh penerapan konsep muhasabah, muraqabah dan musyāhadah terhadap diri sendiri dalam membentuk karakter.</p>	1.6, 2.6, 3.6, 4.6
<p>1.7. Menghayati nilai konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>2.7. Mengamalkan perilaku bertanggung jawab dan responsif tentang konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>3.7. Menganalisis konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>4.7. Mengomunikasikan contoh hasil analisis tentang konsep kewalian dan karamah dari tokoh-tokoh tasawuf</p>	<p>1.7. Menghayati nilai konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>2.7. Mengamalkan perilaku bertanggung jawab dan responsif tentang konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>3.7. Menganalisis konsep kewalian dan karamah dalam tasawuf.</p> <p>4.7. Mengomunikasikan contoh hasil analisis tentang konsep kewalian dan karamah dari tokoh-tokoh tasawuf</p>	Persamaan antara KD 1.7, 2.7, 3.7, 4.7
<p>1.8. Menghayati pentingnya ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>2.8. Mengamalkan sikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab sebagai implementasi pengetahuan tentang ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf</p>	<p>1.8. Menghayati pentingnya ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>2.8. Mengamalkan sikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab sebagai implementasi pengetahuan tentang ajaran-ajaran tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf</p>	Persamaan antara KD 1.8, 2.8, 3.8, 4.8

Kompetensi Dasar buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12	Kompetensi Dasar Yang Ada Di dalam KMA Nomor 183 2019	Kesesuaian KD
<p>as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>3.8. Menganalisis keteladanan akhlak tokoh-tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>4.8. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keteladanan tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari)</p>	<p>as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>3.8. Menganalisis keteladanan akhlak tokoh-tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari).</p> <p>4.8. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keteladanan tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdus Shomad al-Falimbani, Abdul Rauf as-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makassari, Nafs al-Banjari)</p>	

Penyajian data yang ada dalam tabel 3.5 pada di atas terlihat hampir pada setiap bab/ tema yang tersajikan dalam pokok bahasan dalam buku aja Akhlak Tasawuf yang diterbitkan Direktorat KSKK Madrasah telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam KMA Nomor 183 tahun 2019. Dari 8 bab/ tema beserta bahasannya yang terdapat dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 tersebut semuanya telah sesuai dengan standar KMA Nomor 183 tahun 2019 yang telah ditetapkan.

Dari segi kesesuaian materinya, materi dalam buku ajar dapat di katakan sesuai apabila materi yang dipaparkan mencakup dan sesuai dengan ruang lingkup yang ada dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Poin yang dilihat dalam kesesuaian materi buku yaitu ketepatan konsep, kebenaran ilmu, dan ketepatan pada fakta. Dilihat dari segi kesesuaian materi yang di sajikan pada buku akhlak

tasawuf ini. Dari 4 poin Kompetensi Inti (KI) dan 32 poin Kompetensi Dasar (KD) yang telah diterbitkan oleh Direktur KSKK Madrasah. Materi yang disajikan telah sesuai dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan KI-KD, baik dari konsep materi yang diberikan sangat membantu pembaca dalam memudahkan memahami isi materi. Kemudian dari kebenaran ilmu dan kebenaran fakta juga sudah sesuai, sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan dalam penafsiran.



BAB IV
KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI DALAM BUKU AJAR
AKHLAK TASAWUF MA KELAS 12

A. Kedalaman Materi Dalam Buku Ajar Akhlak Tasawuf

Dalam kedalaman materi, peneliti memfokuskan pada bab 1 yaitu mengenai memahami Tasawuf ‘Amali dan Tasawuf Falsafi. Teori untuk menentukan kedalaman materi yaitu yang pertama materi yang dibahas dalam buku ajar harus dapat mencapai yang diharapkan kepada peserta didik dan dapat mengali ide atau gagasan, menjelaskan konsep, mendefinisikan dan menyusun rumusan atau dapat mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan Kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kedalaman materi juga dapat diukur dengan seberapa detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya dan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penjelasan konsep yang disajikan pada buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 ini sudah menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan Tasawuf ‘Amali dan Tasawuf Falsafi. Konsep yang dijelaskan pada buku ini seperti mengenai pengertian, ruang lingkup, tokoh-tokoh, dan ajaran-ajaran Tasawuf ‘Amali dan Tasawuf Falsafi. Kemudian dalam mendefinisikan isi materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf ini. Buku sudah mendefinisikan materi sesuai dengan KI dan KD. Salah satu contohnya peneliti mengambil pada KD 3.1 yaitu mengenai menganalisis konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya. Pada KD 3.1 ini sudah dijelaskan materinya dalam buku. Yang terakhir, pada

detail konsep-konsep yang terkandung didalam buku ini sudah mencakup materi Tasawuf ‘Amali dan Tasawuf Falsafi. Contohnya penjelasan dalam nama-nama lain dari Tasawuf ‘Amali yaitu Tasawuf Qurani, Tasawuf Sunni, Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Salafi.

B. Keluasan Materi Dalam Buku Ajar Akhlak Tasawuf

Menurut Depdiknas keluasan materi dapat digambarkan dengan seberapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Materi pembelajaran apabila belum memenuhi keluasan materi pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD, maka dikategorikan sangat tidak layak. Pendidik harus mampu menganalisa tingkat keluasan materi pembelajaran. Banyak atau sedikitnya materi pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dilihat dari keluasan materi, pada buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12. Peneliti merasa buku ajar akhlak tasawuf sudah mencakup keluasan materi, dikarenakan telah menjelaskan materi-materi yang ada dalam KI dan KD. Contohnya pada KD 4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi dan implementasinya dalam kehidupan. Dapat dilihat aspek psikomotor terpenuhi dengan baik. Khususnya, Aspek Kompetensi Inti (KI) poin 4 yang berfokus pada keterampilan peserta didik tampak didukung terkait keterampilan atau kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam kesesuaian materi dengan KI dan KD dalam buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 sudah sesuai antara KI dan KD dan materi yang ada didalam buku ajar. contohnya pada KD 3.1 Menganalisis konsep tasawuf ‘amali

dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya. Materi yang disajikan pada buku ajarpun sama yaitu mengenai konsep tasawuf ‘amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Telaah materi buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 yang berfokus pada kesesuaian KI dan KD,

2. kedalaman materi dan keluasan materi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kesesuaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) buku ajar Akhlak Tasawuf kelas 12 yang ditulis oleh Erba Rozalina Yulanti dan diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah cetakan ke-1, tahun 2020 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari KMA Nomor 183 tahun 2019 adalah sama. Materi yang disajikan sudah mencakup semua materi yang ada dan yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Uraian yang diberikan sangat baik, tidak terlalu teknis dan terlalu ringkas tetapi di sajikan dengan sangat jelas sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa. Materi dalam buku ajar Akhlak Tasawuf sudah relevan karena merujuk pada sumber yang terpercaya sehingga aman apabila menggunakan buku ini untuk pembelajaran.

Kedua, Berdasarkan penelitian terhadap buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12, peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut sudah mencakup keluasan materi dengan menjelaskan KI dan KD, seperti contohnya pada KD 4.1 yang mengomunikasikan hasil analisis konsep tasawuf 'amali dan tasawuf falsafi.

Aspek psikomotor terpenuhi baik, terutama dalam mendukung KI poin 4 terkait keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kedalaman buku ajar Akhlak Tasawuf MA kelas 12 sudah baik, seperti pada BAB 1 menyajikan penjelasan konsep-konsep yang terkait dengan Tasawuf 'Amali dan Tasawuf Falsafi, termasuk definisi, ruang lingkup, tokoh-tokoh, dan ajaran-ajaran keduanya. Materi buku ini sesuai dengan KI dan KD, seperti contohnya pada KD 3.1 yang membahas analisis konsep tasawuf 'amali dan tasawuf falsafi beserta tokoh-tokohnya. Buku ini juga merinci konsep-konsep, mencakup nama-nama lain dari Tasawuf 'Amali, seperti Tasawuf Qurani, Tasawuf Sunni, Tasawuf Akhlaki, dan Tasawuf Salafi.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan, peneliti mengusulkan sebagai berikut:

1. Bagi pneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk pendekatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, an kelayakan buku ajar.
2. Siswa disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu buku ajar sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, tetapi sebaiknya menambah wawasan dari sumber-sumber lain sebagai sumber belajar tambahan
3. Guru disarankan untuk secara teratur menganalisis buku yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat

mengidentifikasi kekurangan dan melengkapi materi ajar dengan berbagai sumber, media, metode, serta strategi pembelajaran lainnya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

4. Penyusun buku ajar disarankan untuk lebih memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menjadi target buku yang mereka susun. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
5. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk sumber belajar dan media pembelajaran, untuk melengkapi buku ajar yang telah diterbitkan oleh kementerian pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai dengan harapan.



DAFTAR PUSTAKA

Adibah Sulaiman Mohamad , Mohd Azmir Mohd Nizah, Ahmad Norsyafwan
Norawavi “Konsep Pendidikan Islam: Adab Guru-Pelajar The Concept
of Islamic Education: Teacher-Student Adab”,

Adjat Sakti, *Cara Menulis Buku Ajar*, (ITB : Bandung, 2008)

Andi Prastowo (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tjauan Historis dan
Praktik*, Jakarta: Kencana,

Arif Muhammad, adab pergaulan dalam perspektif al-ghazali: studi kitab bidayat al-
hidayah

B. P. Sitepu, *Penulisan*,

Emi Rismawati, “*Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia
Kelas VII SMP Kurikulum 2013*,” (Oktober,2015),

Faridah Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah,”
Edukasi,

Greene dan Petty. *Developing Language Skill in The Elementary Schools*, (Boston
: Alyn and Bacon Inc.,1981

Habibah Syarifah, sopan santun berpakaian dalam islam, JURNAL PESONA
DASAR Universitas Syiah Kuala

Lathifatul Izzah, M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan
Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro
Wonogiri Jawa Tengah,

Lubis S, *Teknik Penulisan Ilmu Populer*, (e-USU Repository : Bandung, 2004)

Manur Muslich, *Text Book Writing* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Mochammad Miftakhul Hakim, "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 12 Di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Penerbit Kementerian Agama",

Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)*
(Semarang: IKIP Semarang Press, 1995).

Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Syamsuddin Asyrofi dan Toni Fransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa Ara Konsep,
Prinsip, Problematika dan Proyeksi* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

Witri Nur Anisa, "*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi
Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa
SMP Negeri Garut*," *edukasi*, 1 (2014)

Yusuf Suryana, "*Mengembangkan Kompetensi Siswa Melakukan Investigasi,
Eksplorasi, dan Eksperimen Sebagai Pemecah Masalah Matematika di
Sekolah Dasar*," *edukasi*, 8 (oktober, 2007)

Guntur Taringan Dan Djago Taringan, *Telaah Buku bahasa Indonesia* (Bandung:
Angkasa, 1986).

Suharjono, *Gagal Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, (jilid II. Edisi
Ketiga, FK UI< Jakarta, 2001)

